

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan dan kemajuan media hiburan seperti saat ini banyak perubahan yang telah terjadi. Perubahan adalah suatu fase yang tidak dapat kita hindari. Perubahan adalah suatu proses perpindahan sifat dan tingkah laku. Sebagai contoh perubahan dari sifat dan perilaku yang kurang baik berubah menjadi baik begitupun sebaliknya. Sebuah perubahan dapat juga berpengaruh pada sebuah tatanan sistem sosial dan sikap sosial. Jenis perubahan yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah perubahan perilaku yang berhubungan dengan meningkatnya minat masyarakat dalam menonton tayangan televisi dan aplikasi streaming. Dunia pada periode awal tahun 2020 merupakan momentum dimana pandemi covid-19 mulai melanda. Oleh karena itu banyak dari kita yang merasa bahwa terlalu beresiko untuk beraktivitas dan bepergian keluar rumah. Maka banyak juga masyarakat yang akhirnya memilih untuk berdiam diri di rumah dan menikmati berbagai sarana hiburan yang bisa diakses dari rumah. Salah satu media hiburan yang bisa diakses dari rumah adalah televisi. Televisi kini memiliki banyak pilihan dan jenis tayangan yang dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menontonnya.

Perkembangan media hiburan juga mempengaruhi cara penyebaran informasi. Suatu informasi akan dapat disebarkan dengan mudah dan cepat melalui berbagai jenis media dan informasi tersebut juga akan dengan mudah mempengaruhi perilaku dari para penerimanya. Saat ini bahkan beberapa adegan di televisi dapat dengan mudah memberikan pengaruh dan ditiru oleh audiensnya. Hal yang dapat kita lakukan sebagai salah satu upaya dalam menghadapi pengaruh dari pesan yang disampaikan oleh tayangan-tayangan tersebut adalah melatih sikap bijak dalam memilih dan memilah jenis tayangan yang akan kita tonton. Dari usaha tersebut maka kita dapat mengambil peran untuk mengendalikan informasi yang mau dan tidak mau kita terima serta mana yang harus dan tidak harus diikuti.

Menurut Effendy (2005:83) dalam bukunya beliau berkata “Media massa memiliki kemampuan untuk menimbulkan keserempakan (*simultaneity*) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan”. Banyaknya jenis informasi yang disampaikan oleh media massa merupakan bentuk dari pengaruh yang memiliki dampak secara langsung kepada penerima pesan. Peluang keseragaman pengartian dari sebuah pesan yang disampaikan juga semakin besar. Rakhmat (2019:79) mengatakan “untuk menganalisis perilaku yang tampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan adalah maksud dari behaviorisme”. Beberapa waktu terakhir teori ini sering disebut sebagai teori belajar karena perilaku manusia dianggap merupakan hasil dari proses belajar yang diawali dari mengamati dan kemudian menirukan sesuatu. Teori ini memiliki pengecualian perilaku yang tidak bisa didapatkan dari proses belajar yaitu insting manusia yang merupakan hal alami.

Secara alami insting manusia telah berkembang berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Belajar disini dipengaruhi dan dikendalikan juga oleh lingkungan disekitar manusia baik itu suasana, tempat tinggal, gaya hidup, hingga tayangan yang ditonton. Menurut McLuhan dalam buku psikologi komunikasi karya Riswandi (2013) beliau menyebutkan dalam teori perpanjangan alat indera (*sense extention theory*) bahwa “media merupakan perluasan dari alat indera manusia”. Dikatakan demikian karena dengan adanya bantuan media maka manusia atau khalayak akan dapat merasakan pengalaman baru dan menerima berbagai informasi baru tentang seseorang, sebuah peristiwa dan pengetahuan tentang benda-benda yang belum diketahui. Semua informasi ini bisa kita dapatkan dengan mudah melalui media televisi. Sampai saat ini media televisi merupakan media hiburan yang menjadi favorit sebagian besar masyarakat Indonesia. Banyak penikmat televisi yang berasal dari berbagai kelompok usia seperti anak-anak, remaja, dewasa muda, dewasa dan lansia.

Menurut survei yang prakarsai oleh *Katadata Insight Center* (KIC) bersama Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia lebih percaya pada tayangan televisi dan media sosial untuk mendapatkan informasi jika

dibandingkan dengan situs resmi yang dimiliki oleh pemerintah. Sekitar 47% responden menjawab televisi sebagai media yang paling mereka percayai. Sedangkan sebanyak 22,4% responden menempatkan media sosial di urutan kedua sebagai media yang paling mereka percayai. Kedua media tersebut lebih unggul dibandingkan situs resmi pemerintah yang hanya mendapatkan kepercayaan sebesar 17,9% dari jumlah keseluruhan responden. Sisanya 8% responden percaya pada berita online, 1,8% responden untuk media cetak, 0,7% responden untuk radio, 1,9% responden diketahui tidak pernah mengakses berita sama sekali dan 0,4% responden tidak mempercayai media informasi apapun. Survei ini dilakukan pada tanggal 4-24 Oktober tahun 2021 di 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah responden sebanyak 10.000 orang pada rentang usia 13-70 tahun dengan kategori telah mengakses internet selama 3 bulan terakhir. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam survei ini adalah *multistage random sampling* dengan tingkat kepercayaan 95% karena menggunakan *margin of error* +/- 0,98%.

Jika didasarkan pada survei tersebut dapat dikatakan bahwa televisi merupakan media yang masih dipercayai masyarakat dan media yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber informasi. Karakteristik televisi dengan penyajian informasi dalam bentuk audiovisual merupakan kelebihan dan daya tarik utama yang dicari oleh khalayak dan tidak bisa didapatkan dari media lain seperti radio dan media cetak. Kelebihan tersebut membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh khalayak. Media massa seperti televisi berperan penting dalam membentuk persepsi-persepsi di lingkungan masyarakat. Televisi dianggap menjangkau jarak yang sangat luas baik secara geografis maupun secara sosiologis.

Hal tersebut juga di ikuti dengan sejarah bahwa pada tahun 1996 hingga kini pajak stasiun televisi telah ditiadakan dan hingga kini seperti hilang terbawa arus modernisasi. Sejak saat itu banyak bermunculan stasiun televisi swasta seperti RCTI, SCTV, TPI yang sekarang menjadi MNCTV, INDOSIAR, dan ANTV yang ikut berkembang mengikuti zaman dan mengalami perubahan yang luar biasa (Susantio, 2016). Dimulai pada tahun

1970-an sebagian besar industri baik dibidang barang maupun jasa mulai aktif menggunakan televisi sebagai salah satu media promosi dari produk mereka. Hingga akhirnya fungsi hiburan yang dimiliki televisi juga bertambah menjadi sarana edukasi dan pertukaran informasi. Televisi pada masa itu merupakan media massa yang dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar dan efektif dibanding media massa lainnya. Masyarakat Indonesia juga pada saat itu masih menggunakan televisi jenis analog dengan penangkap sinyal berupa antena dan dianggap sebagai barang mahal.

Kesan atraktif merupakan kesan dimiliki oleh media televisi dan hal itu merupakan salah satu sifat wajib yang harus dimiliki oleh media informasi dan media hiburan agar pesan yang disampaikan tidak terkesan membosankan. Hal tersebut membuat pesan dan informasi yang disampaikan akan terkesan lebih segar dan mudah untuk diterima oleh audiens. Dalam penyampaian informasi yang terjadi saat itu juga televisi dianggap lebih aktual dibandingkan beberapa media cetak yang ada. Jika media cetak baru akan memuat berita di keesokan harinya maka televisi bisa memberitakan kejadiannya pada sore atau malam harinya, bahkan televisi dapat juga melakukan siaran langsung ditempat kejadian sehingga aktualitasnya dianggap lebih unggul dari media cetak.

Karena itu lama kelamaan, banyak cara yang dilakukan oleh televisi agar khalayak terus menonton program yang ditampilkan di televisi. Stasiun televisi berusaha untuk meningkatkan minat khalayak untuk menyaksikan siaran di saluran mereka. Semakin banyak penonton akan semakin banyak iklan yang didapatkan oleh stasiun televisi tersebut. Pihak mereka akhirnya berlomba-lomba dalam upaya tersebut dengan menyajikan acara unggulan di waktu utama atau "*prime time*" dimana pada waktu ini tayangan televisi memiliki jumlah penonton terbanyak. Yang dimaksud *prime time* televisi adalah jam tayang antara pukul 18.00-20.00 (Abdullah, 2017). Pada jam tersebut banyak dari khalayak yang berkumpul bersama dengan keluarga mereka sehingga jumlah audiens yang dijangkau akan semakin banyak dan tarif iklan pada saat *prime time* ini adalah yang tertinggi dibandingkan jam tayang lain.

Media televisi memiliki banyak sekali program menarik yang ditayangkan salah satunya adalah sinetron. Menurut Komisioner KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) Nunung Rodiyah, sinetron atau singkatan dari sinema elektronik adalah tayangan yang menjadi favorit bagi 70% penonton televisi di seluruh Indonesia. Berbagai genre sinetron telah ditayangkan di televisi Indonesia dan dari genre tersebut genre romantis merupakan yang paling banyak diminati dan paling banyak ditayangkan. Beberapa judul sinetron dengan genre romantis yang menarik perhatian pemirsa diantaranya ada Dari Jendela SMP (SCTV), Menolak Talak (ANTV), dan Ikatan Cinta (RCTI) yang akhir-akhir ini sangat populer.

Sinetron Ikatan Cinta memiliki popularitas yang luar biasa selama kurang lebih dua tahun terakhir sejak penayangan perdananya pada tanggal 19 Oktober 2020 di RCTI. Hal ini dibuktikan dengan rating tinggi yang didapatkan oleh sinetron ini yang merupakan rating tertinggi daripada sinetron dengan judul lainnya. Menurut Media Nusantara Citra (MNC) yang mengutip data dari Nielsen. Sinetron Ikatan Cinta memiliki rating 12,0 pada tahun 2021. Artinya sinetron Ikatan Cinta lebih unggul dari 5 sinetron lain dalam rumah produksi yang sama. Sementara itu posisi kedua diraih oleh Amanah Wali 4 dengan rating 5,2. Diposisi ketiga ada Preman Pensiun 5 dengan rating 4,7 dilanjutkan dengan Amanah Wali 5 dengan rating 4.5 dan yang terakhir Putri untuk Pangeran rating 3,7. Menurut Direktur Program dan Produksi RCTI, Dini Putri berdasarkan pencapaian tersebut maka sinetron Ikatan Cinta telah berhasil menduduki peringkat tertinggi selama 5 tahun terakhir diantara berbagai program sinetron di Indonesia.

Pencapaian ini tentu tidak terlepas dari peran para pemirsa sejati sinetron ini. Peran mereka dalam kepopuleran sinetron ini tidak hanya berwujud dari rajin menonton tayangan sinetron ini saja tapi juga sampai terbawa ke kehidupan nyata. Banyak artikel yang memuat berita tentang perilaku para fans sinetron Ikatan Cinta ini. Banyak konten-konten viral yang bermunculan disosial media dan tersebar di beberapa aplikasi seperti TikTok, Instagram dan juga Facebook. Salah satu contoh kehebohan yang terjadi adalah saat penayangan episode spesial tahun baru sinetron Ikatan Cinta ke 104 pada

31 Desember 2020. Pada laman aplikasi TikTok viral video ibu-ibu yang sedang memyiramkan segelas air susu melalui layar televisinya sambil berteriak tidak rela yang ditujukan kepada Andin (pemeran utama wanita) yang diperankan oleh Amanda Manopo sedang beradegan meminum racun demi menyelamatkan suaminya Aldebaran (pemeran utama pria) yang diperankan oleh Arya Saloka. Video viral tersebut akhirnya menjadi pemicu banyak video-video lain seperti video bapak-bapak yang mendebatkan hubungan Rena (anak pemeran utama) dengan Roy (adik pemeran utama) yang diduga ayah kandungnya.

Beberapa perilaku diatas adalah salah satu bentuk pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku para audiensnya. Perubahan ini juga didukung dengan intensitas kegiatan menonton tayangan tersebut oleh audiens. Semakin sering menonton sinetron dapat memperbesar pengaruh yang ditimbulkan dari tayangan sinetron itu juga. Selain mempengaruhi perilaku dan sikap penonton, secara tidak langsung tayangan-tayangan tersebut juga bisa mempengaruhi kondisi psikologis dan mental para penontonnya. Sebuah alur cerita dikatakan bagus apabila mampu membuat penonton terbawa suasana dan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh utama dalam cerita tersebut. Kondisi psikologis ini terbentuk karena secara tidak langsung penonton mengamati dan mempelajari apa yang mereka lihat, semakin terfokus pada tayangan tersebut maka semakin besar peluang pesan yang disampaikan dapat memberikan pengaruh pada keseharian penonton. Beberapa adegan seperti kasih sayang, kesedihan dan kekerasan dapat memberikan pengaruh yang berbeda pada audiensnya.

Masyarakat umum di Indonesia kebanyakan memiliki alasan menyukai tayangan sinetron karena dianggap memiliki cerita yang tampak seperti kenyataan. Kebanyakan sinetron yang ditayangkan di televisi mengambil cerita kehidupan sehari-hari, permasalahan rumah tangga dan juga percintaan anak muda. Kemudian menjadi berhubungan karena terkadang ada yang mengalami kejadian yang sama dengan yang sedang ditayangkan. Sinetron Ikatan Cinta ini adalah sebuah tayangan yang menjadi jawaban akan kebutuhan hiburan dan asupan tontonan menarik yang dibutuhkan pemirsa karena menceritakan

bagaimana sebuah hubungan suami istri yang kurang baik bisa menjadi penyebab berbagai macam problematika dalam kehidupan.

Diperoleh beberapa hasil setelah dilakukan riset awal oleh peneliti pada tanggal 10-14 Februari 2022 terkait frekuensi penonton sinetron Ikatan Cinta pada warga di Kabupaten Gresik. Peneliti menemukan bahwa warga Kabupaten Gresik khususnya di Kecamatan Manyar memiliki minat menonton televisi yang cukup tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yakni sebesar 35,8%, hal ini dikarenakan para warga Kecamatan Manyar merupakan para pekerja yang membutuhkan hiburan sepulang kerja dengan menonton televisi. Adapun kecamatan lain seperti Kecamatan Kebomas 13,2%, Kecamatan Gresik 9,4%, Kecamatan Duduk Sampeyan dan Kecamatan Ujung Pangkah sama-sama 5,6%. Dan 4 kecamatan lain diantaranya Kecamatan Benjeng, Kecamatan Bungah, Kecamatan Sidayu, dan Kecamatan Cerme sama-sama di angka 3,7%. Selain itu 4 kecamatan lain seperti Kecamatan Balongpanggang, Kecamatan Dukun, Kecamatan Menganti dan Kecamatan Kedamean hanya 1,8%, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang belum memiliki televisi dan jaringan yang bagus untuk menyaksikan tayangan sinetron Ikatan Cinta di RCTI.

Beberapa tayangan dengan adegan yang mengandung unsur “kekerasan” sudah bukan merupakan hal baru dan seringkali kita saksikan di televisi. Seringkali juga adegan-adegan tersebut berdampak secara langsung kepada perilaku dan sikap penonton. Penelitian terdahulu tentang pengaruh tayangan adegan kekerasan terhadap sikap dan perilaku penonton juga banyak dilakukan karena adegan dengan unsur “kekerasan” di media khususnya di televisi adalah masalah yang menarik untuk diteliti. Misalnya penelitian Rukman Pala dan Hamdani dengan tema dampak kekerasan pada televisi pada tahun 2010. Hasilnya menunjukkan bahwa sebuah tayangan tentang kekerasan yang disiarkan di televisi turut berpengaruh pada perkembangan dan perubahan pola pikir juga perilaku masyarakat di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Teori yang digunakan dalam untuk menganalisis pengaruh tayangan terhadap audiens atau manusia adalah Teori S-O-R (Stimulus-Organism-

Respon). Teori ini ditemukan pada tahun 1953 dan di kemukakan oleh Hovland. Teori ini berasal dari pengaruh yang diberikan oleh ilmu psikologi kedalam ilmu komunikasi. Penyebabnya adalah objek kajian yang dimiliki mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang jiwa manusia yang didalamnya meliputi opini, sikap, perilaku, afeksi, kognisi dan konasi. Asumsi dasar dari Teori S-O-R adalah perubahan perilaku disebabkan ketergantungan antara kualitas suatu hal sebagai rangsangan (*stimulus*) yang diorganisir oleh seorang komunikan (*organism*). Perubahan yang diakibatkan tidak dapat terjadi begitu saja tanpa adanya bantuan dari pihak luar, walaupun masyarakat tersebut begitu menginginkannya.

Teori ini merupakan dasar dari penelitian analisis pesan dan respon dengan menggunakan teknik survei. Teori ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara perilaku penonton televisi yang dipengaruhi oleh sebuah tayangan dan merupakan cara menguji adanya transformasi simbolik dan penyebab yang umum dari data sistem pesan. Dalam kajiannya terdapat hipotesis atau asumsi umum yaitu ketika seseorang sering menonton televisi maka imajinasi akan dunia nyata yang ditayangkan ditelvisi seperti nilai dan ideologi akan dianggap benar adanya. Dari sini maka dapat diartikan bahwa televisi dapat membuat suatu pesan mudah dipercayai melebihi realita yang ada. Dalam hal tayangan adegan kekerasan juga demikian. Ada 3 tahap penerimaan sebuah tayangan menjadi realita yaitu yang pertama *blurring* (kekerasan dianggap sebagai hal yang benar), *blending* (audiens mulai menganggap kekerasan adalah hal yang biasa terjadi) dan *bending* (audiens mulai mendukung perbuatan kekekerasan).

Kembali pada sinetron Ikatan Cinta, sinetron ini menceritakan tentang dua saudara tiri perempuan beda ibu yaitu Andin (Amanda Manopo) dan Elsa (Glenca Chysara). Keduanya memiliki perasaan yang sama terhadap seorang pria bernama Nino (Evan Sanders). Hubungan persaudaraan yang buruk diantara keduanya diperparah dengan fakta bahwa Elsa mengetahui Nino akan melamar Andin. Nino yang saat itu berniat menikahi Andin mendapatkan dukungan dari papa kandung Andin dan Elsa yaitu Pak Surya (Surya Saputra). Pernikahan Nino dan Andin tidak didukung oleh Mama Sarah (Natasya

Dewanti) yang merupakan ibu kandung Elsa dan ibu tiri Andin karena beliau mengetahui bahwa Nino adalah mantan kekasih Elsa. Namun Andin yang memang sudah mengetahui masa lalu Nino dan Elsa memaklumi dan bersedia menikah dengan Nino. Karena Elsa merupakan putri bungsu dari keluarga tersebut dan merupakan anak kesayangan Mama Sarah, beliau mendukung penuh berbagai rencana yang Elsa lakukan untuk menggagalkan pernikahan sang kakak. Kondisi ini dimanfaatkan oleh Elsa untuk menyusun berbagai skenario licik yang sayangnya tidak berpengaruh terhadap hubungan Nino dan Andin. Pernikahan akhirnya dilaksanakan, tetapi setelah menikah Andin mendapatkan tuduhan telah berselingkuh dan membunuh Roy (Fiki Alman) dan hamil anak dari Roy padahal sebenarnya semua itu adalah perbuatan Elsa.

Andin akhirnya masuk penjara saat sedang hamil tua dan didalam penjara Andin melahirkan anak perempuan yang diberi nama Nindi (Ariqa Fakhira Shakila), yang merupakan anak kandungnya dengan Nino. Namun karena hasutan dari Elsa, Nino tidak mau merawat anak itu dan kemudian anak itu dibuang oleh Elsa ke panti asuhan tetapi mengatakan pada Andin bahwa anaknya telah meninggal dunia. Elsa mendekati Nino lagi dan mereka akhirnya menikah. Setelah empat tahun berlalu Andin bebas dari penjara dan mulai menjalani kehidupan normal. Aldebaran (Arya Saloka) mulai mendekati Andin untuk membalas dendam atas kematian Roy yang merupakan adik kandungnya. Hubungan keduanya bermula dari kesalahpahaman yang disamarkan dengan cinta. Aldebaran dan Andin kemudian menikah dan tinggal bersama. Aldebaran menemukan Nindi yang namanya diganti menjadi Reyna dan mengadopsinya karena mengira Nindi adalah anak Roy. Balas dendam secara terselubung akhirnya dilakukan dengan bersikap dingin, cenderung kaku dan cuek terhadap Andin yang membuat Andin merasa tidak nyaman. Tapi lambat laun hatinya mulai luluh dengan kasih sayang dan sikap hangat Andin. Hingga seiring bertambahnya episode mereka akhirnya menjadi semakin dekat dan saling mencintai dengan dibarengi menemukan fakta-fakta mengejutkan tentang pembunuhan Roy yang terjadi 4 tahun lalu.

Beberapa adegan dengan unsur kekerasan dan juga sikap posesif yang dimiliki oleh Aldebaran sebagai pemeran utama pria ternyata memiliki pengaruh yang luar biasa, tidak hanya bagi kaum wanita namun para pria juga. Beberapa hal ini juga mempengaruhi banyak perbuatan dan kasus kekerasan dalam lingkup rumah tangga. Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik misalnya pada tahun 2021 saja kasus kekerasan dalam rumah tangga mengalami peningkatan. Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kasus ini salah satunya karena perselingkuhan diakibatkan kondisi ekonomi dan juga karena memang mempunyai sifat dan tabiat yang kasar yang sayangnya baru diketahui setelah menikah. Budaya patriarki hingga campur tangan banyak pihak dalam urusan rumah tangga. Kebiasaan buruk seperti bermain judi dan perbedaan prinsip dalam berumah tangga juga mempengaruhi hal tersebut.

Adegan-adegan dengan unsur kekerasan yang dialami oleh Andin sebagai pemeran utama wanita diawal-awal periode pernikahannya dengan Aldebaran memiliki berbagai respon dan dampak bagi para penontonnya. Kemudian adegan dimana Aldebaran berkata kasar kepada Andin dengan tujuan membuatnya takut merupakan sebuah contoh bahwa kejadian seperti itu bisa juga terjadi di kehidupan nyata. Pada akhirnya beberapa penonton baik perempuan dan laki-laki menjadi waspada dan selektif ketika memilih pasangan hidupnya. Hal ini kemudian ditakutkan akan mempengaruhi sikap dan hubungan suami kepada para istri mereka yang didasari dengan rasa curiga. Selain adegan kekerasan, adegan romantis juga membawa pengaruh yang berbeda terhadap perilaku penonton. Dan karena sinetron *Ikatan Cinta* ini mayoritas penontonya adalah pasangan suami istri. Banyak adegan-adegan romantis yang tentunya akan mempengaruhi bagaimana hubungan mereka. Semakin adegan tersebut tayang dan dianggap berhubungan dengan keadaan aslinya semakin besar pula pengaruhnya terhadap sikap dan kondisi psikis penontonnya.

Didasarkan pada hal tersebut maka peneliti memilih pasangan suami istri yang pernah dan tidak pernah mengalami KDRT serta pernah menonton tayangan sinetron *Ikatan Cinta* sebagai objek atau responden penelitian. Karena

menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan usia minimal menikah adalah 19 tahun, maka dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah laki-laki atau perempuan yang berstatus sebagai suami atau istri di usia yang sudah lebih dari 19 tahun. Teori dasar dari penelitian ini adalah teori behaviorisme dan teori S-O-R. Analisis teori S-O-R menyebutkan bahwa respon dipengaruhi secara kuat oleh rangsangan yang intens berupa tayangan sinetron. Penelitian S-O-R menekankan bahwa media massa merupakan rangsangan atau pengaruh terhadap perubahan yang dimiliki oleh manusia. Berdasarkan fenomena yang disebutkan maka peneliti akan melaksanakan penelitian secara menyeluruh untuk melihat seperti apa pengaruh tayangan sinetron Ikatan Cinta di RCTI dilihat dari atensi, frekuensi, durasi dan isi pesan media terhadap perilaku kekerasan suami kepada istri di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan serangkaian pertanyaan yang jelas, padat dan merupakan dasar dari judul penelitian. Berdasarkan penggambaran latar belakang diatas dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Apakah terdapat Pengaruh Tayangan Sinetron Ikatan Cinta Di RCTI Terhadap Perilaku Kekerasan Suami Kepada Istri Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
2. Seberapa besar Pengaruh Tayangan Sinetron Ikatan Cinta Di RCTI Terhadap Perilaku Kekerasan Suami Kepada Istri Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang sudah disebutkan pada rumusan masalah maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Tayangan Sinetron Ikatan Cinta Di RCTI Terhadap Perilaku Kekerasan Suami Kepada Istri Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Tayangan Sinetron Ikatan Cinta Di RCTI Terhadap Perilaku Kekerasan Suami Kepada Istri Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dijadikan sebagai referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya dengan fokus permasalahan penelitian yang sama.
2. Dijadikan sebagai referensi pengetahuan secara umum bagi masyarakat dan juga akademisi dalam memahami pengaruh terpaan media televisi terhadap sikap dan perilaku seseorang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini berkontribusi sebagai pengingat untuk pihak stasiun televisi khususnya RCTI agar bisa memberikan tayangan yang berkualitas, dan dapat memberikan dampak baik dan positif bagi para penontonnya.
2. Penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat, khususnya laki-laki dan perempuan dengan status sebagai pasangan suami istri di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik agar mengetahui bahwa tayangan televisi dapat memberikan dampak yang signifikan kepada para penontonnya.